UNIVERSITAS MEDAN AREA PERPUSTAKAAN PUSAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah kelompok yang sedang tumbuh dan berkembang, mengadaptasi diri terhadap masa kini dan masa depan. Remaja di satu sisi merupakan generasi harapan bangsa, namun di sisi lain mereka harus menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya (BKKBN, dalam Fadilla, 2003).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Perubahan secara fisik yang nyata adalah pertumbuhan tulang dan perkembangan alat kelamin serta tanda-tanda seksual sekunder, baik pada laki-laki maupun pada perempuan. Secara psikis, perubahan yang terjadi pada remaja ialah munculnya dorongan seksual, perasaan cinta dan tertarik pada lawan jenisnya. Perkembangan seksual yang terjadi pada remaja menimbulkan berbagai ekspresi seksualitas, yaitu masturbasi, *nocturnal orgasm*, percumbuan, dan hubungan seksual, baik secara homoseksual maupun heteroseksual (Pangkahila, dalam Kollmann, 1998).

Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja dimanapun ia menetap, mempunyai sifat khas yang sama yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan

yang matang. Sifat tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana di sekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuan. Keadaan ini sering kali mendatangkan konflik batin dalam dirinya. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat selanjutnya dalam bentuk berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial, yang bahkan mungkin harus ditanggung seumur hidupnya (Depkes RI, 2005).

Perubahan-perubahan teknologi dan modernisasi dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kehidupan manusia demikian pesat sehingga mempengaruhi keseimbangan dan keserasian baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan ini tidak mungkin dihindari oleh remaja (Gunarsa, 2000).

Fakta menunjukan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, karena mereka tidak mendapatkan pendidikan seks dari orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang bertanggung jawab terhadap pendidkan seks mereka. Mereka terkadang mendapatkan informasi yang keliru tentang seks dari VCD/DVD porno, majalah, atau bahkan dari HP, internet, televisi dan dari teman sebaya (Fadila, 2007). Konsumen utama pornografi (baik berupa majalah, internet, tabloid.) adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun (*Attorney General's Final Report on Pornography*, dalam Dudung, 2008).

Penelitian Djaelani yang dikutip Saifuddin, (dalam Kompas, 2004) menyatakan, 94 persen remaja menyatakan butuh nasihat mengenai seks dan